

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun (Solahudin, 1997:23). Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak usia dini. Anak usia pra sekolah adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan sangat mendasar dalam kehidupan (Solahudin, 1997 : 42)

Pada hakekatnya taman kanak-kanak adalah tempat anak-anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Program Pendidikan Prasekolah bukan usaha percepatan untuk menguasai pelajaran. Atas dasar konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain dengan berbagai alat bantu belajar serta metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan serta tingkat perkembangan anak (Depdikbud dalam DESPINA, 2005:2)

Sasaran yang diarahkan pada usia taman kanak-kanak lebih pada pengembangan berpikir anak secara optimal. Anak usia prasekolah merupakan anak usia bermain, dimana bermain dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, karena bermain merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Abdurrahman (Yulianti, 2006:30) “bahwa anak pada usia dini merupakan awal pertumbuhan perkembangan pribadi yang dipusatkan pada kreativitas, melalui bermain merupakan bentuk ekspresi kreatif bebas yang sangat esensial bagi anak yang tumbuh melalui kesenian.

Pendapat lain diungkapkan oleh seorang psikolog terkenal Erikson (Mariyana, 2008:2) mengatakan bahwa anakusia tiga setengah tahun hingga enam tahun adalah masa penting bagi seorang anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilannya salah satunya yaitu dengan tari.

Menurut pakar tari yaitu Soedarsono (Defina 2005:4) “Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang dilahirkan dalam bentuk gerak ritmis dan indah. Dengan demikian unsur yang paling utama dari sebuah tarian adalah gerak tubuh manusia. Pembelajaran tari untuk anak taman kanak-kanak dapat diharapkan anak menjadi terampil dan berkembang dari segi fisik dan motorik kasarnya.

Tari merupakan bentuk dari sebuah kesenian budaya yang harus dilestarikan dan diperkenalkan sejak dini. Tari sendiri memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Tari juga berfungsi untuk kepentingan upacara pertunjukan atau ritual tertentu. Menari sendiri adalah dorongan jiwa manusia sejak kanak-kanak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya (Hani Rohani, 2006:5)

Naluri alamiah anak diusia dini sangat baik untuk belajar tari dan mengekspresikan dalam wujud tindakan yang seharusnya sebagian masyarakat cenderung mengabaikannya. Dewasa ini lebih mengarah kepada kesenian yang datang dari luar. Anak-anak sebagai generasi penerus dalam berkesenian cenderung tidak kenal dengan kesenian tradisi. Mereka lebih suka yang berjingkrak-jingkrak dengan iringan musik lagu-lagu barat, dengan busana seronok tidak sesuai dengan adat ketimuran. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut maka dorongan minat serta bakat menari pada anak harus dibina dan dipelihara sejak dini.

Pada saat ini anak-anak lebih senang bermain game dari pada bermain dengan temannya di luar rumah, sehingga mereka kurang bergerak terutama untukmelakukan gerakan-gerakan fisik. Dengan penelitian ini saya ingin memotivasi anak untuk bergerak melatih kelenturan tubuhnya dengan cara menggunakan tarian jaipongan. Selain itu, saya ingin memperkenalkan tarian tradisional kepada anak khususnya tari jaipongan.

Mengapa tari jaipongan?. Di TK Sukaseuri tempat saya mengajar anak-anak sangat senang apabila mendengar lagu tari jaipongan, dan lagu ini biasanya diperdengarkan pada jam istirahat. Oleh sebab itu saya terinspirasi untuk

mengangkat judul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran Tari Jaipongan”. Dengan tujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui gerakan tari. Tarian jaipongan yang diangkat pada penelitian ini adalah tari jaipongan *brudak* yang gerakannya tidak terlalu sulit untuk diberikan kepada anak TK. Sebenarnya tarian *brudak* ini sudah diberikan pada anak TK Sukaseuri namun tidak semua anak mau melakukan gerakan tari ini dengan alasan malu dan tidak bisa gerakannya. Mudah-mudahan dengan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi anak maupun peneliti untuk dapat melestarikan tari jaipongan *brudak*.

Manfaat dan keunggulan dari tari jaipongan yaitu anak bebas mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya, anak dapat bergerak bebas sesuai irama musik, dapat melatih kelenturan tubuh dan dapat melatih koordinasi tangan, kaki dan kepala

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah umum dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan?. Adapun secara lebih khusus rumusan masalah dituangkan dalam pernyataan, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak di TK Sukaseuri sebelum diberikan tari jaipongan?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari jaipongan di TK Sukaseuri untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak?
3. Bagaimana peningkatan motorik kasar anak setelah diberikan pembelajaran tari jaipongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan
2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik kasar anak dalam pembelajaran tari jaipongan.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran anak melalui tari jaipongan di TK Sukaseuri.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kegiatan pembelajaran tari jaipongan di TK Sukaseuri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk anak
 - a. Membantu perkembangan motorik kasar anak
 - b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitas anak melalui gerak tari jaipongan.
 - c. Anak mampu menirukan gerakan tari jaipongan yang dicontohkan oleh guru
2. Untuk sekolah dan guru

Meningkatkan peran sekolah dan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan tari jaipongan.
3. Untuk peneliti
 - a. Mendapatkan pengetahuan mengenai ada tidaknya pengaruh kegiatan pembelajaran tari jaipongan terhadap perkembangan motorik kasar anak.
 - b. Mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan penelitian tindakan kelas.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Adapun struktur penulisan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan, pada BAB I, penulis membahas mengenai latar belakang **(meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan)**,

Wiwi Narwati, 2014

Meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari jaipongan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II

Kajian pustaka, pada BAB II, penulis membahas mengenai karakteristik anak usia dini, motorik kasar anak dan tari jaipongan

BAB III

Metode penelitian, pada BAB III ini, penulis membahas mengenai subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, penjelasan istilah dan teknik instrumen penelitian.

BAB IV

Hasil penelitian dan pembahasan, pada BAB IV ini berisi tentang pengolahan atau analisi serta pembahasan atau hasil temuan dalam penelitian.

BAB V

Kesimpulan dan rekomendasi yang berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi guru, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.